

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan modern manusia tidak dapat dipisahkan dari olahraga, baik sebagai arena adu prestasi maupun sebagai kebutuhan untuk menjaga kondisi tubuh agar tetap sehat. Olahraga mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani, rohani serta mempunyai kepribadian, disiplin, sportifitas yang tinggi sehingga pada akhirnya akan terbentuk manusia yang berkualitas. Suatu kenyataan yang bisa diamati dalam dunia olahraga, menunjukkan kecenderungan adanya peningkatan prestasi olahraga yang pesat dari waktu ke waktu baik ditingkat daerah, nasional maupun internasional.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjasorkes) perlu makin ditingkatkan dan memasyarakatkan sebagai cara pembinaan kesehatan jasmani dan rohani bagi setiap anggota masyarakat selanjutnya perlu ditingkatkan prestasi dalam berbagai cabang olahraga. Dengan adanya kecenderungan prestasi yang meningkat, maka untuk berpartisipasi dan bersaing antar atlet dalam kegiatan olahraga prestasi harus dikembangkan kualitas fisik, teknik, psikologi dan sosial yang dituntut oleh cabang olahraga tertentu.

Oleh karena itu melalui pengembangan dan pembinaan di masyarakat, olahraga wajib diajarkan di sekolah-sekolah dari sekolah tingkat dasar, sekolah tingkat pertama sampai dengan sekolah tingkat menengah. Terlihat juga dari pemecahan-pemecahan rekor yang terus dilakukan pada cabang olahraga tertentu, penampilan teknik yang efektif dan efisien dengan ditunjang oleh kondisi fisik yang baik.

Selain hal itu, dalam kurikulum pendidikan Indonesia menempatkan mata pelajaran Penjasorkes sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan di setiap satuan pendidikan, Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Sebagai prioritas utama yaitu lembaga sekolah dari tingkat pendidikan dasar, pendidikan lanjutan hingga pendidikan tinggi yang wadah dalam sosialisasi agar tujuan nasional tercapai.

Penjasorkes selalu ada berkaitannya dengan gerak. Gerak memegang peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Seseorang dari lahir sampai dewasa, perkembangan gerak sangat mempengaruhi perkembangan secara menyeluruh baik luar tubuh maupun dalam tubuh. Gerak merupakan perpindahan kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati.

Manusia yang hidup dengan sedikit gerak maka orang tersebut dapat dikatakan keseegarannya kurang bagus. Penjasorkes memegang peranan penting dalam pembentukan manusia seutuhnya. Penjasorkes menuju keselarasan antara tumbuhnya badan dan perkembangan jiwa dan merupakan suatu usaha untuk membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sehat dan kuat lahir dan batin.

Penjasorkes adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Penjasorkes meliputi pengembangan dan penguasaan aspek-aspek yaitu permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, pendidikan di luar kelas, dan pendidikan kesehatan.

Adapun hakikat proses belajar mengajar adalah proses komunikasi yaitu penyampaian informasi dari sumber informasi melalui media pembelajaran tertentu kepada penerima informasi. Berdasarkan hal tersebut, salah satu faktor kegagalan pembelajaran adalah adanya berbagai jenis hambatan dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa karena variasi

dalam pengajaran serta jarangnya digunakan alat bantu yang dapat memperjelas pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari. Pemilihan media yang tepat menjadi penting agar transfer ilmu pengetahuan dari guru bisa maksimal, sehingga siswa tidak hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru tetapi juga melihat proses (penginderaan).

Pada hakekatnya, pembelajaran mempunyai makna yang sama dengan belajar, dimana out-put dari pembelajaran yaitu terjadinya perubahan terhadap subjek yang mempelajari sesuatu, hal ini juga bersamaan dengan pendapat para ahli yang mengatakan demikian.

Usaha untuk menggerakkan siswa tersebut terurai pada sub ajar yang ada pada GBRP dan SK/KD. Salah satunya melalui sub ajar atletik. Pada atletik, didalamnya terdapat gerak dasar manusia yang terdiri dari jalan, lari, lompat dan lempar. Terlihat dalam sub ajar atletik yang dipelajari adalah gerakan dasar manusia di dalam kehidupan sehari-hari, yaitu berjalan, berlari, melompat dan melempar.

Dapat dikatakan bahwa atletik merupakan ibu dari segala olahraga lainnya karena aspek gerak dasar ini juga terdapat olahraga yang lainnya. Atletik adalah salah satu cabang olahraga yang tertua yang dilakukan oleh manusia sejak jaman Yunani Kuno sampai dewasa ini.

Materi lari Estafet merupakan salah satu materi atletik yang terpilih dalam mencapai tujuan Penjasorkes, sehingga pelaksanaan pembelajaran lari estafet harus disesuaikan dengan karakteristik siswa agar dapat diterima dan dilaksanakan.

Lari estafet salah satu nomor lomba dalam cabang olahraga atletik yang menjadi salah satu sub materi dari materi ajar atletik dalam penjas di sekolah.

Didalam lari estafet adalah salah satu nomor lomba lari pada perlombaan atletik yang dilaksanakan secara bergantian atau berantai. Dalam satu regu lari sambung ada empat orang pelari, yaitu pelari pertama, kedua, ketiga, dan keempat. Pada nomor lari sambung ada

kekhususan yang tidak akan dijumpai pada nomor lari yang lain, yaitu memindahkan tongkat sambil berlari cepat dari pelari kesatu kepada pelariberikutnya.

Untuk mencapai hasil lari Estafet maksimal dengan tahapan gerak yang benar sebagai salah satu aspek penilaian hasil belajar psikomotor siswa maka diperlukan usaha dari guru untuk mendesain pembelajaran guna merangsang dan memperkuat kekuatan otot kaki sehingga siswa mampu melakukan lari Estafet secara maksimal sejauh mungkin siswa itu dapat melakukannya.

Metode penggunaan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar lari estafet dapat dijadikan inovasi pembelajaran Penjasorkes karena saya melihat kenyataannya di sekolah pada saat Program pengalaman lapangan (PPL). Belum ada yang menggunakan model pembelajaran langsung terhadap hasil belajar lari estafet sehingga guru bisa melihat hasil belajar siswa, oleh karena itu peneliti memunculkan inovasi yaitu metode penggunaan pembelajaran langsung terhadap hasil belajar atletik untuk mengacu siswa agar berminat mengikuti pembelajaran tersebut.

Dari uraian latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Lari Estafet Pada Mata Pelajaran Penjasorkes” di kelas VIII SMP Negeri I Talaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- ❖ Bagaimanakah Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Lari estafet pada mata pelajaran penjasorkes di kelas VIII SMP Negeri I Talaga ?
- ❖ Apakah Ada Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Lari estafet pada mata pelajaran penjasorkes di kelas VIII SMP Negeri I Talaga ?

1.3 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada latar belakang dan identifikasi masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran langsung untuk itu, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- ❖ Apakah Ada Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Lari estafet pada mata pelajaran penjasorkes di kelas VIII SMP Negeri I Talaga ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk Mengetahui Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung Terhadap Hasil Belajar Lari estafet pada mata pelajaran penjasorkes di kelas VIII SMP Negeri I Talaga.”

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas.
- 2) Memberikan pengalaman bagi guru olahraga/ penjas dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran serta memotivasi guru olahraga/ penjas untuk lebih jeli dan kreatif dalam melaksanakan tugas.
- 3) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan tentang permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas.